



Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19 Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Kampung Pasar awi, Desa. Sukajaya, Kecamatan. Sukaresmi, Kabupaten. Garut)

Hasni Qurratuaini N¹, Ida Nurohmah², Imelia Fitria D³, Laila Khoerotu S⁴, Trisna Rahmawati⁵, Mila Badriyah⁶

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hasninurhalim@gmail.com

²Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tetehidaa@gmail.com

³Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: imeliafitriadewi@gmail.com

⁴Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lailaksyifa@gmail.com

⁵Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: trisnarahmawatie@gmail.com

⁶UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: milabadriyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah masih sangat perlu ditingkatkan dan dilakukan dengan cara berkelanjutan. Pentingnya edukasi terhadap kesadaran juga keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah yaitu dengan menerapkan metode 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Replant) dapat membantu menyelesaikan permasalahan sampah yaitu dengan pengelolaan sampah sampai dari sumbernya. Bank sampah adalah sebuah alternatif dalam pengelolaan sampah yang dicanangkan oleh kementerian Lingkungan Hidup untuk menangani permasalahan sampah yang ada di masyarakat. Program Bank Sampah yang diintegrasikan dilaksanakan di Desa Sukajaya, kecamatan Sukaresmi, kabupaten Garut. Sebenarnya bank sampah ini mempunyai konsep pengumpulan sampah kering yang kemudian dipilah serta mempunyai sistem manajemen seperti halnya perbankan, tetapi perbedaannya yaitu yang ditabung ini bukanlah uang akan tetapi sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah serta sosialisasi yang bekerja sama dengan komunitas dan kemitraan terkait dapat meningkatkan partisipasi (Interaksi dan Komunikasi) serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Bank sampah di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut ini telah memberikan manfaat untuk masyarakat dengan berkurangnya tumpukan sampah yang berada di lingkungan dan terwujudnya lingkungan sehat yang bersih, hijau, dan nyaman. Selain manfaat bagi lingkungan sekitar, kegiatan bank sampah juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Pengaturan sampah

yang terintegrasi dapat mengembangkan kreativitas serta inovasi masyarakat untuk masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah

Abstract

Changes in the public's perspective on waste still need to be improved and carried out in a sustainable way. The importance of education on awareness and community skills in managing waste, namely by applying the 4R method (Reduce, Reuse, Recycle and Replant) can help solve waste problems, namely by managing waste from the source. The waste bank is an alternative in waste management launched by the Ministry of the Environment to deal with waste problems that exist in the community. The integrated Waste Bank program was implemented in Sukajaya Village, Sukaresmi sub-district, Garut district. Actually this waste bank has the concept of collecting dry waste which is then sorted and has a management system like banking, but the difference is that what is saved is not money but garbage. Community empowerment through waste bank activities and socialization in collaboration with the community and related partnerships can increase participation (Interaction and Communication) and increase community economic income. This waste bank in Sukajaya Village, Sukaresmi District, Garut Regency has provided benefits to the community by reducing piles of waste in the environment and realizing a clean, green, and comfortable healthy environment. In addition to benefits for the surrounding environment, waste bank activities are also beneficial for improving the community's economy. Integrated waste management can develop community creativity and innovation for a prosperous society.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk serta perubahan pada pola kebiasaan masyarakat menyebabkan meningkatnya jenis serta karakteristik sampah yang menjadi berbagai ragam. Akan tetapi, pengelolaan sampah hingga saat ini dirasa belum sesuai dengan metode serta langkah pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang akhirnya menimbulkan dampak negatif untuk kesehatan di masyarakat serta lingkungan. Karena itulah sampah ini telah menjadi suatu masalah umum sehingga dalam mengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat untuk masyarakat, dan aman untuk lingkungan serta dapat merubah pola perilaku masyarakat (Selomo et al., 2016).

Edukasi kepada warga mengenai permasalahan lingkungan yang sifatnya kompleks akibat timbulan sampah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran. Faktor-faktor penyebab peduli lingkungan berdasar pada bagaimana cara berpikir dan perilaku manusia. Keikutsertaan peran yang aktif masyarakat menjadi hal yang dianggap penting untuk dapat diidentifikasi dalam kegiatan pengelolaan

sampah. Melakukan hal-hal kecil dimulai dari individu merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Perubahan yang dilakukan itu lah yang nantinya dapat ditularkan kepada keluarga ataupun masyarakat yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan menghasilkan sebuah perubahan yang besar (Asteria & Heruman, 2016).

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, ditekankan bahwa perlu adanya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang berdasarkan pada pengurangan dan penanggulangan sampah. Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah juga sangat diperlukan sehingga masyarakat dapat memandang sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan manfaat bukan hanya sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Menurut Singhirunnusorn (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat (Asteria & Heruman, 2016).

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan meminimalisir timbulan sampah, pemanfaatan kembali dan daur ulang sampah atau yang dikenal dengan 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Replant). Kurangnya rasa sadar warga dalam memilah sampah menjadi kendala utama dalam penerapan kegiatan 4R di lingkungan masyarakat. Salah satu langkah dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga juga Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu dengan mengubah metode lama masyarakat dalam mengelola sampah yang hanya membuang sampah harus segera ditinggalkan dengan cara menerapkan kebiasaan masyarakat untuk memilah, memilih dan menghargai sampah sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan program bank sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Salah satu solusi untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada di masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Bank sampah hadir sebagai inisiatif warga masyarakat dalam upaya partisipasi menangani permasalahan mengenai pengelolaan sampah dengan strategi pengolahan sampah 4R (Reduce, Reuse, Recycledan Replant (Suryani, 2014).

Bank sampah merupakan aktifitas yang bersifat Social Engineering yang memberikan pengajaran kepada masyarakat untuk memilah sampah dan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal pengolahan sampah secara bijak. Harapannya hal tersebut dapat meminimalisir sampah yang akan diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah ini adalah awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Hal ini sangat penting, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik dan penanggulangan sampah yang berwawasan lingkungan dapat dijadikan budaya baru Indonesia (Selomo et al., 2016).

Pada dasarnya program bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah yang kering yang kemudian dipilah serta memiliki sistem manajemen seperti halnya perbankan, tetapi beda halnya yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah yang telah dikumpulkan. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut sebagai nasabah yang memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang telah dipinjam. Sampah yang telah ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara itu, sampah plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan atau semacamnya (Asteria & Heruman, 2016).

Kunci dari perubahan masyarakat adalah adanya kesesuaian antara konteks masyarakat dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Purba dkk (2014) pengembangan bank sampah akan membantu pemerintah sekitar untuk memberdayakan warga masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat meminimalisir jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Inovasi pengelolaan sampah dengan program bank sampah dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat (Asteria & Heruman, 2016).

Peran warga perempuan khususnya yang terbentuk dalam keanggotaan PKK penting difokuskan sebagai modal sosial. Warga perempuan dan PKK bisa menggerakkan individu dan penggiat masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan. Warga perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik dilingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah masih belum menggunakan metode 4R (Reduce, Reuse, Recycle Dan Replant) dan masih menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Penerapan pengelolaan sampah masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah dan selanjutnya diambil oleh petugas baik dari partisipasi masyarakat/RW atau DKP diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan dari TPS diangkut oleh Petugas DKP ke tempat pembuangan akhir (TPA) (Asteria & Heruman, 2016).

Secara ekonomi, sampai saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap suatu pengelolaan sampah. Selain dari masyarakat yang belum memahami terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R dan juga sebagian besar rasa sadar terhadap pengelolaan sampah masih dinilai rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah dimana saja terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Asteria & Heruman, 2016).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat interaksi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini terasingkan dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di lingkungan masyarakat (Astheria & Heruman, 2016).

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mulai dari siklus I hingga IV. Dengan situasi masa transisi covid-19, peserta terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Kampung Pasir Awi Rt 04 Rw 02 Desa Sukajaya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut dengan pelaksanaannya tetap di monitor oleh DPL. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara mendalam dan intens dengan Ketua RW, RT dan tokoh masyarakat setempat.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi melalui observasi partisipatif saat sebelum dan sedang berlangsungnya KKN Sisdamas. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. Para peserta KKN aktif mensosialisasikan program Bank Sampah yang relative gratis karena hanya memerlukan kemauan dan ketekunan saat mengumpulkan sampah. Metode selanjutnya lebih focus kepada memberikan pengetahuan cara memilah dan memilah sampah sesuai jenisnya, seperti sampah yang berbahan plastic, kertas dan kaleng.

Berikutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data. Metode deskriptif menurut Moch. Nazir (2003: 54), adalah: Suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya membantu masyarakat di Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut dalam menggunakan bank sampah dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan bank sampah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Selain itu juga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan perencanaan program. Perencanaan program bank sampah ini dimulai dari temping Bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan ketua RT dan RW. Pada musyawarah ini didapatkan teknis pelaksanaan program bank sampah serta struktur organisasi bank sampah. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan survey lapangan, Survey lapangan ini dilakukan untuk melihat langsung lokasi sasaran atau kegiatan yang dilaksanakan di lokasi sasaran sehingga mendapat informasi yang jelas, tepat dan benar serta nyata. Survey dilaksanakan untuk memberikan hasil yang pasti tentang objek yang dituju sehingga tidak ada keabstrakan dari informasi apapun. Pada proses survey ini mahasiswa didampingi beberapa tokoh masyarakat menentukan tempat yang ada di sekitar daerah Pasir awi yang akan digunakan untuk pengumpulan sampah kedepannya.

Dilanjut dengan mengadakan sosialisasi program. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu (Widjaja, 2008). Tahap ini mempertemukan beberapa pihak di antaranya beberapa tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam program bank sampah, dalam tahap ini memaparkan tentang bagaimana langkah dan system yang akan di laksanakan dalam proses pendirian bank sampah, di samping itu juga membahas tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu juga sosialisasi dilakukan secara door to door sekaligus pembagian sarana dan prasarana kepada warga masyarakat. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan dimana mulai diadakannya pengumpulan, penimbangan dan penjualan sampah yang telah terkumpul dan yang terakhir yaitu peresmian program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 kelompok 264 yang melaksanakan program "Bank Sampah" , diantaranya yaitu berlokasi di Kampung Pasir Awi Rt. 04 Rw. 02, Desa. Sukajaya Kecamatan.Sukaresmi Kab. Garut. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok atau disebut juga dengan KKP dan masing-masing kelompok memiliki dosen pembimbingnya atau yang disebut dengan DPL. Setiap kelompok tentunya melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh

LP2M, yaitu dengan melaksanakan 4 siklus bagi yang mengerjakan KKN kelompok dan 3 siklus untuk KKN mandiri.

Rangkaian siklus KKN tersebut harus dilakukan oleh peserta dan DPL selama 30 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus untuk mewujudkan salah satu program yaitu "Bank Sampah".

Siklus I : Social Reflection

Dalam pembekalan KKN Sisdamas yang dilaksanakan oleh LP2M disebutkan bahwa dalam siklus I ini merupakan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan serta potensi.

Siklus I ini dilakukan pada minggu pertama yaitu dimulai pada tanggal 2-7 Agustus. Minggu pertama ini diawali dengan mengunjungi kantor kepala desa untuk berbicara mengenai situasi dan kondisi di desa Sukajaya serta meminta arahan kepada kepala desa mengenai kegiatan siklus I ini agar dapat dilaksanakan tepat sasaran. Bapak kepala desa Sukajaya yaitu Bapak Nyanyang Cahyadi memberikan arahan agar mahasiswa KKN untuk melaksanakan siklus I ini yaitu dengan mengadakan rempug warga yang mengundang beberapa tokoh masyarakat seperti RT dan RW, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk memperkenalkan diri serta menyapaikan maksud dan tujuan melaksanakan KKN di desa tersebut.

Pada tanggal 5 Agustus, dilaksanakan rempug warga yaitu bersama RT, RW, tokoh agama dan tokoh pemuda yang diselenggarakan di salah satu rumah warga yaitu Bapak KH. Tohir pada pukul 13.00 WIB. Dalam rempug warga tersebut, mahasiswa memperkenalkan diri.

Silaturahmi dijadikan kata kunci pada pertemuan tersebut, dibubuhi hadis yang mendukungnya bahwa "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, segeralah lakukan silaturahmi." Kata kunci ini tampaknya menyentuh hati dan memikat perhatian para tamu undangan. Pada saat itulah dari pihak mahasiswa bertanya kepada para tamu undangan mengenai potensi ataupun permasalahan pada kampung tersebut. Beberapa potensi dan permasalahan yang diutarakan oleh para tamu undangan di catat oleh mahasiswa sebagai acuan untuk diidentifikasi dan membantu mencari solusi yang terbaik.

Setelah rempug warga selesai, mahasiswa KKN mulai mengidentifikasi permasalahan apa saja yang sekiranya dapat dijadikan program kerja KKN untuk mencari solusi terbaiknya, yang akhirnya didapatkan beberapa program salah satunya yaitu "Bank Sampah" yang siap disampaikan nanti pada saat pembukaan KKN Sisdamas pada tanggal 7 Agustus di Madrasah Al-Barokah.

Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan masyarakat Kampung Pasir Awi berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Para peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah membantu kelancaran pelaksanaan Siklus I dan mereka bersedia hadir kembali pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

Siklus II : *Participation Planning*

Siklus ke II ini dilakukan pada minggu ke-2 dalam bulan agustus yaitu dimulai pada tanggal 9. Pada siklus ini merupakan tahap dimana pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.



Gambar 1. Pertemuan dengan Beberapa Tokoh

Pada gambar diatas merupakan gambar tindaklanjut hasil reflection pada siklus I, dimana mahasiswa KKN mengadakan pertemuan kembali dengan para tokoh masyarakat, agama dan pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus pukul 10.00 WIB di kediaman Bapak KH. Tohir selaku salah satu tokoh agama. Dalam pertemuan kali ini mahasiswa KKN menyampaikan program "Bank Sampah" yang dimana program ini dibuat atas permasalahan yang sebelumnya telah diutarakan oleh berbagai pihak terutama dalam masalah sampah. "Bank Sampah" ini merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah plastik yang masih ada di sekitar warga. Hal ini tentunya sangat bermanfaat, selain untuk kebersihan juga nantinya hasil dari sampah tersebut dipakai untuk kemaslahatan kampung itu.

Agar program ini dapat terlaksana dengan baik, maka mahasiswa KKN menyarankan agar dibentuk panitia dari pihak para tokoh sebagai pengatur serta mengkoordinir berjalannya program ini. Para tamu undangan sangat menyambut baik perihal program yang direncanakan ini. Bahkan para tamu undangan mengharapkan bahwa program "Bank Sampah" ini menjadi program jangka waktu panjang, bukan jangka waktu pendek selama mahasiswa KKN di kampung tersebut. Atas musyawarah yang telah dilakukan saat pertemuan tersebut, terdapat beberapa dari pihak tokoh masyarakat, agama maupun pemuda yang menjadi panitia dalam program ini. Setelah

terbentuknya panitia, mulailah membicarakan mengenai rencana pelaksanaan kedepannya akan seperti apa saja.

Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini menghasilkan panitia dari pihak masyarakat untuk mengelola "Bank Sampah". Program inipun akan menjadi program jangka panjang untuk membantu kebersihan serta kemaslahatan masyarakat di kampung tersebut.

Siklus III : *Action*

Siklus terakhir ini merupakan tahap dimana pelaksanaan program yang sesuai dengan agenda atau program prioritas masyarakat. Program prioritas ini mulai dilaksanakan mulai pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4. Pada siklus ini, mahasiswa KKN dan panitia yang telah dibentuk sebelumnya mulai mensosialisasikan program ini kepada masyarakat setempat dengan cara mengunjungi berbagai pengajian ibu-ibu serta bapak-bapak.

Sosialisasi "Bank Sampah" ini dilaksanakan pada minggu ke-3 yaitu pada tanggal 16 Agustus. Dilakukan diawal minggu ke-3 agar masyarakat memiliki waktu yang cukup untuk mengumpulkan sampah-sampah tersebut. Hal-hal yang dibicarakan pada saat sosialisasi yaitu perihal pengetahuan mengenai sampah, tujuan diadakannya "Bank Sampah" serta tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan program ini.

Tahapan dalam pelaksanaan program "Bank Sampah" ini yaitu dimulai dengan setiap rumah diberikan wadah yaitu berbentuk karung untuk mengumpulkan sampah plastik tersebut. Kemudian nantinya pada minggu ke-4 yaitu pada tanggal 28 Agustus, setiap warga harus menyerahkan sampah tersebut ke koordinatonya masing-masing yang sebelumnya telah ditetapkan oleh panitia. Setelah sampah terkumpul maka setiap koordinator akan mendata hasilnya lalu dikumpulkan pada satu tempat yang ditetapkan sebagai posko "Bank Sampah". Di posko tersebut, hasil sampah yang telah ditimbang oleh setiap koordinatonya dijumlahkan dan siap dijual.



Gambar 2. Hasil Pengumpulan Sampah



Gambar 3. Penjualan Hasil Pengumpulan Sampah

Gambar diatas merupakan hasil pengumpulan sampah dari masyarakat yang telah dikumpulkan oleh setiap koordinator. Sampah tersebut telah dipisah antara sampah plastik seperti botol aqua ataupun kaleng bekas dan sampah kertas seperti buku, koran dan juga kardus. Dengan waktu kurang lebih 2 minggu, terkumpul 72kg sampah. Dengan jumlah yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai peduli akan sampah disekitarnya dan merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungannya. Sampah yang telah dikumpulkan dan ditimbang, kemudian dijual yang dimana hasil penjualannya akan disimpan untuk membantu kepentingan dan kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan fakta dilapangan, program "Bank Sampah" berjalan dengan baik dan tepat sasaran karena masyarakat tampaknya sudah mulai peduli untuk mengumpulkan sampah yang mereka temui. Hal tersebut jika terus menerus dilakukan akan memberikan dampak baik bagi lingkungan. Dalam buku (Alex, 2015) menyebutkan bahwa apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis selama kegiatan KKN Sisdamas serta metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjelaskan, mengkategorikan dan menginterpretasikan data dapat dikatakan bahwa program Bank Sampah yang didiskusikan dengan para tokoh agama serta pemuda Desa Sukajaya, Kecamatan Sukresmi, Kabupaten Garut ini telah berjalan untuk jangka panjang dan telah disetujui oleh pihak setempat. Program bank sampah ini dilakukan melalui 3 siklus yaitu siklus I (*Social Reflection*), Siklus II (*Participation Planning*) dan Siklus III (*Action*).

Pada Siklus I (*Social Reflection*) dilakukan kegiatan pengadaptasiandiri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan serta potensi. Siklus I ini dilakukan pada minggu pertama yaitu dimulai

pada tanggal 2-7 Agustus. Selanjutnya, pada siklus II (*Participation Planning*) yaitu tahap dimana pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Siklus ke II ini dilakukan pada minggu ke-2 dalam bulan Agustus yaitu dimulai pada tanggal 9. Dan yang terakhir yaitu Siklus III (*Action*). Siklus terakhir ini merupakan tahap dimana pelaksanaan program yang sesuai dengan agenda atau program prioritas masyarakat. Program prioritas ini mulai dilaksanakan mulai pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4. Pada siklus ini, mahasiswa KKN dan panitia yang telah dibentuk sebelumnya mulai mensosialisasikan program ini kepada masyarakat setempat dengan cara mengunjungi berbagai pengajian ibu-ibu serta bapak-bapak.

Setelah dilakukan 3 siklus tersebut, program bank sampah ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran dikarenakan masyarakat sudah mulai peduli terhadap sampah dengan mengumpulkan sampah-sampah yang mereka temukan. Tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap sampah di sekitar akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan serta memberikan kemudahan untuk kelanjutan program bank sampah di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut ini. Kegiatan peduli sampah oleh masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah yang kemudian ditimbang dan nantinya akan dijual dimana hasil penjualannya dapat disimpan untuk membantu kepentingan dan kemaslahatan serta membantu perekonomian masyarakat di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman peneliti di lapangan mengenai program bank sampah di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Membuat program kerja yang sesuai dengan visi misi organisasi, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan dari pembentukan bank sampah.
2. Pengurus perlu membuat pertemuan setiap minggu atau setiap bulan sesuai yang disepakati pengurus dan dilakukan evaluasi mengenai kegiatan dan kinerja pengurus yang sudah dilakukan.
3. Diadakannya sosialisasi berulang mengenai bank sampah di tempat yang sering didatangi warga seperti pengajian dll. sehingga warga yang masih awam terhadap bank sampah menjadi tau adanya kegiatan bank sampah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah desa, para tokoh agama serta masyarakat di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut terkhusus kepada Bpk. KH. Tohir selaku tokoh berpengaruh didesa tersebut yang telah memberikan izin serta memberi bimbingan selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Dari arahan beliau jugalah program "Bank Sampah" ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Mila Badriyah, SE, MM., selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama kegiatan KKN Sisdamas berlangsung serta saran dan arahan dari beliau untuk selalu membangun jiwa kebersamaan, kekeluargaan serta kemanusiaan dan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2015) Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Saehu, Andang. Fitriyani Nugraha. 2019. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Alkhidmat.Vol.2 No. 2. Hal.15-25
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal MKMI*, 12 no 4(Desember), 232–240.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Stainback, Susan william. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Iowa : Kendall/Hunt Publishing Company.
- Widjaja, A.W. 2008. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta